

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA  
2021

**PENGARUH PELATIHAN EVAKUASI TIM DENGAN METODE  
SIMULASI TERHADAP PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN  
PENANGANAN KECELAKAAN LALU LINTAS PADA KARANG  
TARUNA DI KECAMATAN JOGONALAN KLATEN**

**Septiyan Berliana Damayanti<sup>1)</sup>, Ns. Anissa Cindy Nurul Afni, M.Kep<sup>2)</sup>,  
Ns. Isra Nur Utari Syachnara Potabuga, M.Kep<sup>3)</sup>**

- <sup>1)</sup>Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta  
<sup>2)</sup>Dosen Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga Universitas Kusuma Husada Surakarta  
<sup>3)</sup>Dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email: [septiyanberliana09@gmail.com](mailto:septiyanberliana09@gmail.com)

**ABSTRAK**

Evakuasi merupakan suatu tindakan memindahkan korban secara langsung dan cepat dari satu tempat ke tempat yang lebih aman agar terhindar dari ancaman yang berpotensi mengancam jiwa. Masalah utama pada orang awam yaitu masih banyak ditemukan kesalahan dalam melakukan tindakan evakuasi tanpa memperhatikan cedera yang terjadi pada korban. *Evakuasi dapat diajarkan kepada siapa saja agar memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam pertolongan korban kecelakaan lalu lintas secara tepat sehingga dapat diberikan pelatihan dengan metode simulasi.*

Metode penelitian ini adalah *design quasi experiment*. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *one-group pretest-posttest design without control*. Populasi dalam penelitian ini adalah karang taruna di Dusun Wirosari RT 05/12 Desa Somopuro Kecamatan Jogonalan Klaten. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* yaitu 30 responden. Analisa bivariat menggunakan uji *wilcoxon*.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel pengetahuan dan keterampilan sebelum dan sesudah diberikan pelatihan dengan metode simulasi pada karang taruna dengan nilai *pvalue* = 0,000 (*p value* <0,05).

*Kata Kunci* : evakuasi, simulasi, tingkat pengetahuan, tingkat keterampilan.  
*Daftar Pustaka*: 64 (2011-2020)

NURSING STUDY PROGRAM OF UNDERGRADUATE PROGRAMS  
FACULTY OF HEALTH SCIENCES  
UNIVERSITY OF KUSUMA HUSADA SURAKARTA  
2021

**THE EFFECT OF TEAM EVACUATION TRAINING WITH  
SIMULATION METHOD ON THE KNOWLEDGE AND SKILLS OF  
TRAFFIC ACCIDENT MANAGEMENT IN KARANG TARUNA OF  
JOGONALAN DISTRICT, KLATEN**

**Septiyan Berliana Damayanti<sup>1)</sup>, Ns. Anissa Cindy Nurul Afni, M.Kep<sup>2)</sup>, Ns.  
Isra Nur Utari Syachnara Potabuga, M.Kep<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup>Student of Nursing Study Program of Undergraduate Program,  
Faculty of Health Sciences, University of Kusuma Husada Surakarta

<sup>2)</sup>Lecturer of Nursing Study Program of Diploma 3 Program, University of  
Kusuma Husada Surakarta

<sup>3)</sup> Lecturer of Nursing Study Program of Undergraduate Program,  
University of Kusuma Husada Surakarta

Email: [septiyanberliana09@gmail.com](mailto:septiyanberliana09@gmail.com)

**ABSTRACT**

Evacuation is an act of relocating victims directly and promptly from one place to a safer place to avoid potentially life-threatening situations. The main obstacle for ordinary people is mistakes in evacuation actions without paying attention to the victim's injury. Evacuation could be taught to anyone to have knowledge and skills in assisting traffic accident victims appropriately through simulation methods training.

The research method adopted a quasi-experimental design with a one-group pretest-posttest without control. The sampling technique applied a total sampling with 30 respondents from the total population of Karang Taruna in Wirosari Hamlet RT 05/12, Somopuro Village, Jogonalan District of Klaten. Bivariate analysis was examined by the Wilcoxon test.

The result of the analysis revealed significant differences in the variables of knowledge and skills on pre and post-training with the simulation method by p-value = 0.000 (p-value <0.05).

**Keywords:** Evacuation, Simulation, Knowledge Level, Skill Level.

**Bibliography:** 64 (2011-2020)

## PENDAHULUAN

Kecelakaan lalu lintas adalah kejadian yang tidak dapat diprediksi, namun memiliki penyebab seperti kelalaian manusia dalam berkendara, sulit untuk diminimalkan dan cenderung selalu meningkat seiring bertambahnya panjang jalan dan jumlah pergerakan kendaraan (Shofa, 2020). Kecelakaan lalu lintas yang tidak dapat diprediksi inilah yang menyebabkan korban kecelakaan lalu lintas masuk ke dalam kategori kejadian gawat darurat. Hal tersebut disebabkan karena kejadian gawat darurat biasanya terjadi sangat cepat dan tiba-tiba sehingga sulit diprediksi kapan dan dimana terjadi (PMI, 2020).

Berdasarkan laporan *The Global Report on Road Safety* (2018), yang diluncurkan oleh *World Health Organization* (WHO) pada Desember 2018, menyoroti bahwa jumlah kematian lalu lintas di dunia sepanjang tahun 2018 mencapai 1,35 juta. Kejadian kecelakaan lalu lintas di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Berdasarkan data POLRI pada tahun 2018, angka kecelakaan lalu lintas tercatat sebanyak 103.672 kasus. Sedangkan di tahun 2019 angka kejadian kecelakaan lalu lintas mengalami peningkatan sebanyak 107.500 kejadian dengan jumlah korban meninggal sebanyak 23.530 korban jiwa (Ramadhan, 2019). Di Jawa Tengah tahun 2013 kejadian kecelakaan lalu lintas memiliki angka prevalensi sebanyak 57 per 100.000 penduduk (Badan Pusat Statistik Jawa Tengah, 2013; 2017). Pada tahun

2019 sepanjang bulan Januari sampai bulan Desember kejadian kecelakaan sebanyak 2.608 kejadian kecelakaan (Satlantas Polres Klaten, 2019).

Korban kecelakaan lalu lintas yang paling dominan adalah pengendara sepeda motor yang terlambat mendapatkan pertolongan dan cedera kepala merupakan urutan pertama dari semua jenis cedera yang dialami korban kecelakaan (Margaretha, 2012). Menurut Riskesdas (2018) terdapat peningkatan prevalensi cedera dari 8,2% menjadi 9,3%. Penyebab cedera terbanyak yang kedua yaitu pada kecelakaan sepeda motor (73,8%). Cedera lalu lintas menjadi pembunuh utama pada orang berusia 15-24 tahun. Beban yang ditanggung tidak sebanding oleh pejalan kaki, pengendara sepeda dan pengendara sepeda motor, khususnya masyarakat yang tinggal di negara berkembang (WHO, 2019).

Pertolongan yang diberikan dilokasi kejadian merupakan bagian dari *prehospital care* yang bertujuan untuk menurunkan risiko kematian akibat trauma (Alfikrie *et al*, 2019). Pertolongan pertama pada kecelakaan (*First Aid*) adalah upaya pertolongan dan perawatan sementara terhadap korban kecelakaan sebelum mendapat pertolongan yang lebih sempurna dari dokter atau paramedik, pertolongan tersebut bukan sebagai pengobatan atau penanganan yang sempurna, tetapi hanyalah berupa pertolongan sementara yang dilakukan oleh petugas pertolongan pertama pada kecelakaan (petugas medik atau orang awam) yang pertama melihat korban

(Cecep, 2015). Namun, pada kenyataannya pertolongan korban kecelakaan sering tidak tepat seperti kesalahan dalam memindahkan posisi korban. Fenomena yang terjadi pada saat ini adalah masih kurangnya transfer yang memadai untuk mengevakuasi korban, seperti teknik mendorong/menarik, membawa, memutar, menahan, dan mengangkat/menurunkan pasien. Sehingga ketidaktepatan saat memindahkan pasien dapat berpotensi meningkatkan cedera berulang pada pasien (Safita *et al*, 2019).

Evakuasi atau pemindahan korban merupakan suatu cara yang digunakan untuk menyelamatkan korban ketempat yang lebih aman. Dengan memindahkan korban maka akan membantu dalam proses penanganan korbannya. Penanganan korban yang salah akan menimbulkan cedera lanjutan atau cedera baru. Evakuasi korban dapat dilakukan apabila DRABC (*Danger, Response, Compression, Airway, Breathing*) aman, patah tulang dan perdarahan sudah tertangani, perhatikan cedera leher/cervical dan tulang punggung, rute aman bagi penolong dan korban (Widya, 2018).

Evakuasi korban tentunya memerlukan teknik-teknik tertentu agar pemindahan benar-benar mampu memberikan kondisi kepada korban yang lebih baik, bukan memperburuk keadaan karena teknik yang salah. Mengevakuasi korban jangan menambah cedera baru pada korban. Prinsip-prinsip pada evakuasi korban harus diperhatikan seperti korban

dirujuk jika dalam keadaan stabil dan tidak menambah cedera baru (Widya, 2018).

Oleh sebab itu tindakan pertolongan pertama harus dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang baik, tepat dan cepat serta akurat untuk mengenali masalah yang dialami oleh korban kecelakaan lalu lintas. Dalam membantu meningkatkan pengetahuan, biasanya diberikan pengajaran melalui pendidikan kesehatan salah satunya dengan metode simulasi tentang cara memberikan pertolongan pertama secara tepat (Alfikrie *et al*, 2019).

Simulasi merupakan metode pembelajaran yang menyajikan pelajaran dengan menggunakan situasi atau proses nyata, dengan peserta didik terlibat aktif dalam berinteraksi dengan situasi di lingkungannya. Ada pengaruh pemberian metode simulasi kegawatdaruratan terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam penanganan kegawatdaruratan (Hady J *et al*, 2019). Penelitian lain juga membuktikan metode simulasi lebih efektif dibandingkan metode demonstrasi dalam meningkatkan pengetahuan kedaruratan trauma dental (Aulia *et al*, 2019).

Simulasi merupakan metode pembelajaran yang menyajikan pelajaran dengan menggunakan situasi atau proses nyata, dengan peserta didik terlibat aktif dalam berinteraksi dengan situasi di lingkungannya. Ada pengaruh pemberian metode simulasi

keawatdaruratan terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam penanganan kegawatdaruratan (Hady J *et al*, 2019). Penelitian lain juga membuktikan metode simulasi lebih efektif dibandingkan metode demonstrasi dalam meningkatkan pengetahuan kedaruratan trauma dental (Aulia *et al*, 2019).

Penelitian yang dilakukan (Herlianita *et al*, 2016) tentang pengetahuan dan keterampilan relawan lalu lintas dalam manajemen prehospotal menyatakan bahwa tingkat pengetahuan dan keterampilan sebelum diberikan pelatihan yaitu sebanyak 18 poin atau dengan nilai rata-rata 43,3. Sedangkan sesudah diberikan pelatihan, tingkat pengetahuan dan keterampilan menjadi meningkat dengan nilai rata-rata 62,00.

Hasil studi pendahuluan tanggal 27 November 2020 yang dilakukan dengan teknik wawancara terhadap 15 warga di Dusun Wirosari 05/12 Desa Somopuro, Kecamatan Jogonalan, Kabupaten Klaten bahwa warga Dusun Wirosari belum pernah mendapatkan informasi atau pendidikan kesehatan tentang teknik evakuasi pada korban kecelakaan lalu lintas dengan cepat dan tepat. Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya data 9 responden (60%) menyatakan bahwa ketika terjadi kecelakaan lalu lintas, korban langsung dipindahkan ke tepi jalan tanpa memperhatikan kondisi atau cedera pada korban sedangkan 6 responden (40%) membiarkan korban berada pada posisinya dan mencoba menghubungi

rumah sakit terdekat agar dikirimkan ambulans.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh pelatihan evakuasi tim dengan metode simulasi terhadap pengetahuan dan keterampilan penanganan kecelakaan lalu lintas pada karang taruna di Kecamatan Jogonalan Klaten.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Wirosari RT 05/RW 12 Desa Somopuro Kecamatan Jogonalan, Klaten pada bulan Mei – Juli 2021. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif desain *quasi experiment* dengan rancangan penelitian *one-group pretest-posttest design without control*. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling dengan didapatkan jumlah sampel 30 responden. Variabel independen pada penelitian ini adalah pemberian pelatihan evakuasi tim dengan metode simulasi dan variabel dependen pada penelitian ini adalah pengetahuan dan keterampilan pertolongan pertama evakuasi pada karang taruna.

Desain pada penelitian ini dilakukan observasi sebanyak 2 (dua) kali yaitu sebelum dan sesudah intervensi pada satu kelompok perlakuan menggunakan instrumen penelitian SOP evakuasi 3 penolong dan kuesioner evakuasi. Analisa data menggunakan uji *wilcoxon*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapatkan pada penelitian ini meliputi :

**Tabel 1.** Distribusi Karakteristik Usia (n=30)

Usia	Frekuensi	Presentase (%)
Remaja Akhir	25	83.3
Dewasa Awal	5	16.7
Total	30	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas responden berusia remaja akhir (16-25) tahun sebanyak 25 responden (83,3%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Marsudiarto (2020) menemukan bahwa usia paling banyak adalah usia 16-25 tahun sebanyak 13 responden (43,3%).

Semakin bertambahnya usia seseorang maka akan semakin berkembang daya tangkap dan pola pikir mereka, sehingga usia menjadi salah satu pengaruh dari peningkatan keterampilan dan pengetahuan seseorang (Saputri, 2020). Peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemampuan yang dimiliki pada usia remaja sangatlah baik karena banyaknya pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan serta didukung dengan kondisi fisik yang masih sehat, mereka dapat melakukan praktik dengan baik. Semakin bertambahnya usia akan mempengaruhi kemampuan praktik seseorang karena semakin banyak informasi dan pengalaman yang didapatkan.

**Tabel 2.** Distribusi Karakteristik Jenis Kelamin (n=30)

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-laki	14	46.7
Perempuan	16	53.3
Total	30	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 16 responden (53,3%) dan laki-laki sebanyak 14 responden (46,7%). Berdasarkan hasil penelitian Ayuni (2015) dengan judul "Pengaruh Pelatihan P3K Terhadap Penatalaksanaan Kegawatan Di Lingkungan Rumah Tangga" yang menyampaikan bahwa keterampilan dan pengetahuan seseorang tidak dipengaruhi oleh faktor jenis kelamin.

Peneliti menyimpulkan bahwa perempuan dan laki-laki mempunyai konsep diri dalam kemampuan tersebut sehingga mampu dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam setiap masing-masing individu.

**Tabel 3.** Distribusi Karakteristik Pendidikan (n=30)

Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
SMA/SMK	22	73.3
S1	8	26.7
Total	30	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SMA/SMK sebanyak 22 responden (73,3%). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Ambarika, 2017) dengan judul Efektivitas Simulasi *Prehospital*

*Care Terhadap Selfefficacy Masyarakat Awam Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Korban Kecelakaan Lalu Lintas* dari hasil penelitian tersebut diketahui dari 32 responden didapatkan sebagian besar responden berpendidikan SMA/SMK yaitu sebanyak 20 responden (62,5%).

Menurut Wulandini (2019) bahwa pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi dan semakin sering individu ataupun seseorang mendapatkan informasi maka semakin tinggi pula pengetahuan yang didapat. Hal ini juga sejalan dengan Ar-Rasily (2016) bahwa pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri. Peneliti menyimpulkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka akan luas pula pengetahuan maupun keterampilan seseorang sehingga semakin mudah dalam menerima informasi.

**Tabel 4.** Distribusi Karakteristik Pekerjaan (n=30)

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
Mahasiswa	14	46.7
Swasta	7	23.3
Wirausaha	5	16.7
Karyawan	4	13.3
Total	30	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa mayoritas

responden memiliki pekerjaan sebagai mahasiswa sebanyak 14 responden (46,7%) sedangkan 7 responden (23,3%) memiliki pekerjaan sebagai swasta, 5 responden (16,7%) memiliki pekerjaan sebagai wirausaha dan 4 responden (13,3%) memiliki pekerjaan sebagai karyawan.

Menurut Nurjana (2016) pekerjaan adalah suatu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Di tinjau dari jenis pekerjaan yang sering berinteraksi dengan orang lain lebih banyak pengetahuannya dibandingkan dengan orang tanpa adanya interaksi dengan orang lain. Peneliti menyimpulkan bahwa pekerjaan seseorang juga dapat menentukan pengetahuan dan sikap yang baik pada masyarakat, sehingga secara tidak langsung hal tersebut akan mempengaruhi pengetahuan dan keterampilan responden.

**Tabel 5.** Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Evakuasi Tim Sebelum Diberikan Materi Simulasi

Tingkat Pengetahuan Responden	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	0	0
Cukup	12	40.0
Kurang	18	60.0
Total	30	100

(n=30)

Sumber: Data Primer

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebelum diberikan materi simulasi mayoritas responden memiliki nilai pengetahuan dalam kategori kurang sebanyak 18 responden (60,0%). Berdasarkan hasil observasi hal ini dikarenakan

kurangnya atau belum didapatkan informasi mengenai teknik evakuasi dalam penanganan korban kecelakaan lalu lintas. Menurut Febrina (2017) yang menyatakan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam pemberian pertolongan pertama dibandingkan dengan seseorang yang memberikan pertolongan pertama tanpa adanya pengetahuan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Nurwijayanti (2016), yang menyatakan bahwa dari 30 jumlah responden di Dukuh Morodipan Desa Gonilan Kecamatan Kartasura Sukoharjo sebagian besar responden mengalami tingkat pengetahuan dengan kategori kurang sebesar 60% dan kategori baik sebesar 3,3 %. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan dan informasi kesehatan yang diterima selama ini belum ada penyuluhan kesehatan sebelumnya. Peneliti berpendapat bahwa tingkat pengetahuan penanganan evakuasi tim pada korban kecelakaan lalu lintas dalam penelitian ini masih dalam kategori kurang, hal ini disebabkan karena mayoritas responden belum pernah atau kurang mendapat informasi tentang penanganan evakuasi tim pada korban kecelakaan lalu lintas secara langsung. Hal tersebut membuat responden tidak begitu mengetahui bagaimana penanganan evakuasi tim pada korban kecelakaan lalu lintas yang tepat sehingga diperlukan sebuah intervensi untuk dapat meningkatkan pengetahuan mereka.

**Tabel 6.** Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Evakuasi Tim Sesudah Diberikan Materi Simulasi (n=30)

Tingkat Pengetahuan Responden	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	22	73.3
Cukup	8	26.7
Kurang	0	0
Total	30	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sesudah diberikan materi simulasi mayoritas responden memiliki nilai pengetahuan dalam kategori baik sebanyak 22 responden (73,3%). Sehingga penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Endiyono (2016) yang menyatakan bahwa sesudah dilakukannya pendidikan kesehatan nilai rata-rata tingkat pengetahuan responden adalah 11,83 dalam kategori baik.

Hal ini menunjukkan ada peningkatan yang signifikan terhadap pengetahuan pada responden dalam pertolongan pertama evakuasi tim pada korban kecelakaan lalu lintas. Pengetahuan atau (*knowledge*) adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui panca indra yang dimilikinya (Notoatmodjo, 2014). Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan ini sangat erat kaitannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pengetahuannya (Wawan dan Dewi, 2014). Peneliti berpendapat bahwa pemberian informasi/materi



dengan menggunakan media powerpoint mengenai penanganan evakuasi tim pada kecelakaan lalu lintas mampu meningkatkan pengetahuan responden dalam menangani korban kecelakaan lalu lintas. Media promosi kesehatan yang baik adalah media yang mampu memberikan informasi kesehatan yang sesuai dengan tingkat penerima sasaran.

**Tabel 7.** Tingkat Keterampilan Responden Tentang Evakuasi Tim Sebelum Diberikan Tindakan Pemberian Simulasi

Tingkat Keterampilan Responden	Frekuensi	Presentase (%)
Terampil	0	0
Cukup Terampil	11	36.7
Kurang Terampil	19	63.3
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterampilan penanganan evakuasi tim dari 30 responden (100%) pada tahap ini dikategorikan dalam tingkat keterampilan kurang terampil dengan nilai 0-60 sebanyak 19 responden (63,3%). Sehingga penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari (2015) yang menyatakan bahwa dari 30 responden siswa di SMA N 2 Sleman Yogyakarta diketahui terdapat 20 responden mendapatkan nilai keterampilan dengan kategori kurang terampil dengan presentase (66,7%) sisanya masuk dalam kategori cukup terampil sebanyak 7 responden (23,3%), dan terampil sebanyak 3

responden (10,0%). Hal ini didasari karena kurangnya sumber referensi pengetahuan dan pelatihan terkait balut bidai. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Sumadi (2020), yang menyatakan bahwa pengetahuan dan keterampilan penanganan fraktur pada anggota PMR di SMP Negeri 2 Kuta sebelum diberikan intervensi adalah dalam kategori rendah sebanyak 26 orang dengan presentase (41,7%) dari 48 responden keseluruhan, maka perlu diberikan intervensi pemberian pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan penanganan fraktur.

Peneliti berpendapat bahwa tingkat keterampilan evakuasi tim dalam penanganan korban kecelakaan lalu lintas dalam penelitian ini masih dalam kategori kurang sehingga diperlukan sebuah intervensi untuk dapat meningkatkan keterampilan mereka.

**Tabel 8.** Tingkat Keterampilan Responden Tentang Evakuasi Tim Sesudah Diberikan Tindakan Pemberian Simulasi

Tingkat Keterampilan Responden	Frekuensi	Presentase (%)
Terampil	24	80.0
Cukup Terampil	6	20.0
Kurang Terampil	0	0
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterampilan penanganan evakuasi tim dari 30 responden (100%) pada tahap ini dikategorikan terampil

dengan penilaian 90-100 sebanyak 24 responden (80,0%). Hal ini menunjukkan ada peningkatan yang signifikan terhadap keterampilan penanganan evakuasi tim pada korban kecelakaan lalu lintas. Keterampilan adalah kemampuan seseorang dalam menerapkan pengetahuan kedalam bentuk tindakan. Keterampilan seseorang dapat dipengaruhi oleh pendidikan dan pelatihan (Justine, 2014). Menurut Amirullah dan Budiyo (2014) menjelaskan bahwa keterampilan adalah suatu kemampuan untuk menterjemahkan pengetahuan ke dalam praktik sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Berdasarkan pengertian menurut beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan atau *skill* adalah suatu kemampuan individu melakukan sesuatu dengan baik untuk mencapai hasil kerja yang maksimal berdasarkan pengetahuan atau pengalaman yang diperoleh melalui praktik atau pembelajaran.

Peneliti berpendapat bahwa pelatihan *evakuasi tim* dengan metode simulasi mampu meningkatkan keterampilan responden dalam menangani korban kecelakaan lalu lintas. Hal ini berarti pelatihan dengan metode simulasi adalah salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ayuni (2015) yang menyatakan bahwa ada peningkatan keterampilan yang tidak lepas dari pemberian pelatihan dengan cara melakukan praktek langsung yang dibuktikan dengan nilai *mean* setelah diberikan pelatihan adalah 94,21%.

**Tabel 8.** Analisa Pengaruh Pelatihan Evakuasi Tim Dengan Metode Simulasi Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Penanganan Kecelakaan Lalu Lintas Pada Karang Taruna Di Kecamatan Jogonalan Klaten

a. Pengaruh Pelatihan Evakuasi Tim Dengan Metode Simulasi Terhadap Tingkat Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	Median	<i>p Value</i>
Pre Test	3.00	0,000
Post Test	1.00	

Sumber: Data Primer

b. Pengaruh Pelatihan Evakuasi Tim Dengan Metode Simulasi Terhadap Tingkat Keterampilan

Tingkat Keterampilan	Median	<i>P Value</i>
Pre Test	3.00	0,000
Post Test	1.00	

Sumber: Data Primer

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil Uji *Wilcoxon* menunjukkan *pValue* = 0,000 (*pValue*<0,05) karena nilai *p* lebih kecil dari nilai *a* maka  $H_0$  diterima, yang artinya ada pengaruh pelatihan evakuasi tim dengan metode simulasi terhadap pengetahuan dan keterampilan penanganan kecelakaan lalu lintas pada karang taruna di Kecamatan Jogonalan Klaten. Berdasarkan uji statistik *Wilcoxon* diatas didapatkan hasil ada perbedaan yang bermakna antara sebelum dan sesudah diberikan pelatihan evakuasi tim dengan metode simulasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ambarika (2017) bahwa penggunaan metode

simulasi lebih efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pertolongan pertama korban kecelakaan dengan hasil  $p$  value = 0,001 ( $p$  value < 0,05). Pada penelitian ini, pemberian materi dan pelatihan praktik evakuasi tim pada penanganan korban kecelakaan lalu lintas kepada responden disampaikan dengan menggunakan metode simulasi. Menurut Depdiknas (2013) simulasi adalah suatu metode pelatihan yang memperagakan sesuatu dalam bentuk tiruan berupa kasus yang mirip dengan keadaan yang sesungguhnya, simulasi menggambarkan suatu sistem atau proses dengan peragaan memakai model statistik atau pemeran. Sehingga proses belajar mengajar dengan menggunakan objek nyata seperti praktek lapangan atau simulasi dapat meningkatkan *skill* dan pengetahuan. Hasil penelitian diatas dapat dilihat bahwa pelatihan sangat berpengaruh terhadap pembentukan keterampilan dan pengetahuan yang lebih baik. Pengetahuan dan keterampilan karang taruna dalam penanganan evakuasi tim pada korban kecelakaan lebih meningkat dilihat dari respon dan partisipasi dalam mengikuti pelatihan, dan rasa ingin tahu serta niat belajar yang juga ditunjukkan responden melalui dengan simulasi. Hal ini dibuktikan juga dengan hasil lembar kuesioner pengetahuan dan *checklist tools* keterampilan penanganan evakuasi 3 penolong terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diberikannya pelatihan tentang evakuasi tim.

## KESIMPULAN

1. Karakteristik responden pada penelitian ini mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 16 orang (53,3%) dengan mayoritas berusia (16-25) sebanyak 25 responden (83,3%). Mayoritas berpendidikan SMA sederajat sebanyak 22 orang (73,3%), dan mayoritas berprofesi sebagai mahasiswa 14 orang (46,7%).
2. Sebelum diberikan tindakan pemberian materi simulasi mayoritas responden memiliki nilai pengetahuan kurang sebanyak 18 responden (60,0%) dan cukup baik 12 responden (40,0%). Setelah diberikan tindakan pemberian materi mayoritas responden memiliki nilai pengetahuan sangat baik sebanyak 22 responden (73,3%) dan cukup baik 8 responden (26,7%).
3. Sebelum diberikan tindakan pemberian pelatihan simulasi mayoritas responden memiliki nilai keterampilan kurang sebanyak 19 responden (63,3%) dan cukup terampil 11 responden (36,7%). Setelah diberikan tindakan pemberian pelatihan simulasi mayoritas responden memiliki nilai keterampilan sangat baik sebanyak 24 responden (80,0%) dan cukup terampil 6 responden (20,0%).
4. Ada pengaruh pelatihan evakuasi tim dengan metode simulasi terhadap pengetahuan dan keterampilan penanganan kecelakaan lalu lintas pada karang taruna di Kecamatan

Jogonalan Klaten dengan *p value* 0,000 (<0,05).

## SARAN

### 1. Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan warga dalam penanganan korban kecelakaan lalu lintas dengan pemberian tindakan evakuasi tim sebagai pertolongan pertama sebelum mendapatkan pertolongan yang lebih lanjut dari dokter atau paramedik.

### 2. Manfaat Bagi Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai edukasi dan intervensi keperawatan untuk profesi keperawatan dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang evakuasi dalam penanganan kecelakaan lalu lintas.

### 3. Institusi Pendidikan Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pustaka, terutama terkait dengan praktik evakuasi tim.

### 4. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi atau acuan tambahan untuk penelitian lebih lanjut khususnya bagi pihak lain yang ingin mengganti metode pemberian pelatihan evakuasi tim ataupun mengganti salah satu variabel sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat luas.

### 5. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman berharga bagi peneliti untuk mengetahui pengaruh pelatihan evakuasi tim dengan metode simulasi terhadap pengetahuan dan keterampilan penanganan kecelakaan lalu lintas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfikrie, F., Hidayat, U. R., & Wahyuningtyas, E. P. (2019). Edukasi Metode Demonstrasi Dan *Role Play* Terhadap Pengetahuan Polisi Lalu Lintas (Polantas) Tentang Pertolongan Pertama Gawat Darurat Kecelakaan Lalu Lintas. Diakses pada tanggal 25 November 2020 melalui <http://ejournalyarsi.ac.id/index.php/KNJ/article/view/12/9>
- Ambarika, R. (2017). Effectiveness of Simulated Prehospital Care Thought Self-Efficacy of Community in Giving First Aid on Traffic Accidents Victim. *Jurnal Keperawatan*, 8(1), 25–32.
- Amirullah dan Budiyono, Haris, (2014), *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta:Graha Ilmu.
- Arrasily, O. K., & Dewi, P. K. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Orang Tua Mengenai Kelainan Genetik Penyebab Disabilitas Intelektual Di Kota Semarang

- (Doctoral dissertation, Diponegoro University. Diakses pada tanggal 20 Juni 2021 <https://www.neliti.com/id/publications/105811/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-tingkat-pengetahuan-orang-tua-mengenai-kelainan>
- Aulia, B., Wahyuni, S., & Riama, A. I. (2019). Cakradonya Dent J; 11(1): 33-37. Cakrodonya Dental Journal, 11(1), 33–37. Diakses pada tanggal 1 November 2020 melalui <https://journal.ummat.ac.id/index.php/JCES/article/view/2368>
- Ayuni, BW. (2015). “Pengaruh Pelatihan P3K Terhadap Pengetahuan Keterampilan Masyarakat Tentang Penatalaksanaan Kegawatan Di Lingkungan Rumah Tangga”. Skripsi. Universitas Muhammadiyah, Jakarta
- Badan Pusat Statistik Jawa Tengah. (2013). *Banyaknya Kecelakaan Lalu Lintas, Korban, dan Nilai Kerugiannya di Wilayah Polda Jawa Tengah*. Jawa Tengah. Diakses pada tanggal 4 November 2020 melalui <https://jateng.bps.go.id/index.php/linkTabelStatis/899>
- Cecep. (2015). *Pertolongan Pertama*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama (Kep) Volume: 1. Jakarta. Universitas Muhammadiyah Jakarta. Diakses pada tanggal 11 Desember 2020 melalui <http://jurnal.univrab.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/815>
- Depdiknas. (2013). *Kumpulan Metode Pembelajaran/ Pendampingan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Endiyono. (2016). Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama Berpengaruh Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Praktek Guru Dalam Penanganan Cedera Pada Siswa di Sekolah Dasar.
- Febrina, V. (2017). Hubungan Pengetahuan Siswa Palang Merah Remaja (PMR) Dengan Tindakan Pertolongan Pertama Penderita Sinkop di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi. *Skripsi*. Universitas Andalas Padang Sumbar Indonesia.
- Hady J, A., Sudirman, & Hariani. (2019). METODE SIMULASI KEGAWATDARURATAN TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN DALAM PENANGANAN KEGAWATDARURATAN PADA SMP NEGERI 2 GALESONG. *Jurnal Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar*, 10(01), 1–7. Diakses pada tanggal 1 November 2020 melalui <https://journal.ummat.ac.id/index.php/JCES/article/view/2368>
- Herlianita, R., Rohmah, A. I. N., & Pratiwi, I. D. (2016). Pengetahuan dan keterampilan relawan lalu lintas dalam manajemen prehospital. *Journal of Character Education Society*, 3(2614–3666), 196–201.

- Justine T.S. 2014. Memahami Aspek-aspek Pengelolaan Sumber Daya Manusia dalam Organisasi. Jakarta: Grasindo.
- Margareta. (2012). Buku Cerdas P3K :101 Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan. Yogyakarta: Niaga Swadaya. Diakses pada tanggal 1 November 2020 melalui <https://media.neliti.com/media/publications/138649-ID-none.pdf>
- Marsudiarto, Avinda Rahtasia. (2020). Pengaruh Pemberian Video Dan Simulasi Terhadap Praktik Balut Bidai Fraktur Terbuka Pada Kejadian Kecelakaan Lalu Lintas Di Wilayah Kelurahan Mojosongo Surakarta. Skripsi. Stikes Kusuma Husada Surakarta
- Notoatmodjo, Soekidyo. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurjana, L. (2016). Pengaruh penyuluhan kanker serviks terhadap motivasi wanita usia subur untuk pemeriksaan tes inspeksi visual asam asetat (IVA) di Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta. Skripsi. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
- Nurwijayanti, S. (2016). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pertolongan Pertama RICE Pada Sprain Terhadap Pengetahuan Masyarakat Dukuh Morodipan Gondilan Kartasura Sukoharjo. Skripsi. Stikes Kusuma Husada Surakarta.
- PMI. (2020). Aktivitas Pelayanan Kesehatan. Diakses pada tanggal 2 November 2020 melalui <http://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/480/1/NaskahPublikasi.pdf>
- Ramadhan, (2019). Polri Sebut Jumlah Angka Kecelakaan Meningkatkan pada 2019. Berita Nasional .Kompas. Riwidikdo, H. (2009). *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta: Media Cendekia Press. Diakses tanggal 2 November 2020 melalui <http://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/480/1/NaskahPublikasi.pdf>
- Riskesdas. (2018). Cedera akibat kecelakaan lalu lintas di Jawa Tengah. Diakses pada tanggal 23 November 2020 melalui <https://dinkesjatengprov.go.id/v2018/storage/2019/12/CETAK-LAPORAN-RISKESDAS-JATENG-2018-ACC-PIMRED.pdf>
- Safita *et al.* (2019). Teknik Evakuasi Cedera Kepala Pasca Bencana Ketepatan Teknik Evakuasi Pada Korban Cedera Kepala Dalam Mengurangi Kejadian Cedera Sekunder. Diakses pada tanggal 3 November 2020 melalui <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/aimj/article/view/2818>
- Saputri, Eki Restiana. (2020). Pengaruh Pemberian Pelatihan *Price* Dengan Metode Simulasi Terhadap Keterampilan Penanganan Cedera *Sprain* Pada Atlet Pencak Silat Di Karanganyar. .Skripsi. Stikes Kusuma Husada Surakarta

- Sari, D. P. A., & Widaryati, W. (2015). Pengaruh pelatihan balut bidai terhadap pengetahuan dan keterampilan siswa di SMA Negeri 2 Sleman Yogyakarta. *Doctoral dissertation*. STIKES'Aisyiyah Yogyakarta.
- Sat Lantas Polres Klaten. (2019). Data Kecelakaan Lalu Lintas 2019. Klaten. Polres Klaten
- Shofa, Nada. 2020. "Kelalaian Berkendara: Penyebab Utama Kecelakaan Lalu Lintas." *Berita*. Berita satu.com. Diakses pada tanggal 1 November 2020 melalui <https://www.beritasatu.com/ekonomi/599973kelalaianberkendara-penyebab-utamakecelakaan-lalu-lintas>
- Sumadi, P., Laksmi, I. A. A., Putra, P. W. K., & Suprpta, M. A. (2020). Pengaruh Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Terhadap Pengetahuan Penanganan Fraktur Pada Anggota PMR Di SMP Negeri 2 Kuta Utara. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(1).
- Wawan, A & Dewi, M. (2014). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku*. Yogyakarta: Muha Medika.
- WHO. (2020). Violence Injury Prevention Road Safety Status. *Press Rellase*, Diakses tanggal 2 November 2020 melalui [https://www.who.int/violence\\_injury\\_prevention\\_roadstafetystatus/018/en/](https://www.who.int/violence_injury_prevention_roadstafetystatus/018/en/)
- Widya, 2018. Teknik Evakuasi pada Pertolongan Pertama Gawat Darurat. Diakses pada tanggal 3 November 2020 melalui <https://www.scribd.com/document/377481421/TeknikEvakuasi-Pada-PertolonganPertama-Gawat-Darurat>
- Wulandini, P, *et al.* (2019). Pengetahuan Siswa/I Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Saat Berolahraga Di Sma Olahraga Rumbai Pekanbaru Provinsi Riau 2019